

Efektivitas Kuliah *Online* di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Urindo

Dinni Agustin, Nurminingsih, Tafrizi, Suswaji, Mei Supriyani, Badrunsyah
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Manajemen dan Administrasi Bisnis
Universitas Respati Indonesia (URINDO)
dinniagustin@urindo.ac.id

Abstrak

Terus merebaknya pandemi covid-19 di seluruh dunia, menyebabkan pihak otoritas di semua negara melaksanakan kegiatan pencegahan penyebaran virus. Upaya yang dilakukan adalah menerapkan protocol kesehatan melalui program 5M (menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi keramaian, hingga menerapkan perintah isolasi mandiri termasuk juga bekerja di rumah dan belajar di rumah). Dunia pendidikan, saat ini telah terjadi perubahan pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah secara *online* di semua tingkat Pendidikan untuk beradaptasi dengan kondisi baru. Maksud dari survey ini adalah untuk mendapatkan data seberapa efektif cara belajar secara *online* pada mahasiswa S1 di Universitas Respati Indonesia. Metoda penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan instrument dengan skala *likert* yang dilakukan secara survey *online*. Hasil menunjukkan rata-rata mahasiswa yang menyatakan Setuju mencapai persentase paling tinggi bahwa pembelajaran secara *online* cukup efektif baik secara *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Responden mengharapkan untuk pembelaran selanjutnya tetap dapat dilakukan secara *online* atau *blended* (67.7%) lebih besar daripada responden yang menginginkan pembelajaran secara *offline* atau tatap muka (32.3%).

Kata kunci: efektivitas, pembelajaran daring, mahasiswa, COVID-19

Abstract

The continued spread of the COVID-19 pandemic throughout the world, has caused authorities in all countries to carry out activities to prevent the spread of the virus. Efforts are being made to implement health protocols through the 5M program (maintaining distance, washing hands, staying away from crowds, to implementing self-isolation orders including working at home and studying at home). In the world of education, there has been a change in teaching and learning activities carried out at home on-line at all levels of education to adapt to new conditions. The purpose of this survey is to obtain data on how effective online learning is for undergraduate students at the University of Respati Indonesia. The research method is quantitative descriptive using an instrument with a Likert scale which is carried out by an on-line survey. The survey found that on the average, students who stated agree reached the highest percentage that on-line learning was quite effective in terms of tangibles, reliability, responsiveness, assurance and empathy. Students as respondents expect that further learning can still be done online or blended (67.7%) which is greater than respondents who expect offline learning (32.3%).

Keywords: effectiveness, online learning, students university, COVID-19

Pendahuluan

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada awal Maret 2020 menyatakan bahwa pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia(1). Hal ini ditunjukkan dengan tingginya kasus secara global yang terkonfirmasi yaitu sebesar 5.406.282 kasus pada 26 Mei 2020, yang terdiri dari 343.562 kematian dilaporkan kepada WHO (2). Tidak dapat dipungkiri ketidaksiapan layanan medis dan fasilitas Kesehatan terhadap lonjakan pasien yang terus meningkat.

Covid-19 memiliki pola penyebaran yang sangat cepat yang belum banyak disadari oleh masyarakat, oleh karena itu pakar kesehatan memberikan peringatan agar masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan (menjaga jarak, mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan, memakai masker) pada saat mereka harus melakukan interaksi sosial agar terhindar dari virus covid-19 (3).

Akan tetapi penyakit ini terus menyebar ke seluruh wilayah di setiap negara, membuat kita harus mampu menyesuaikan diri pada kondisi ini. Situasi yang genting ini tentu saja membuat pemerintah di semua negara mengambil tindakan yang sangat ketat untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Pemerintah kita memberlakukan protokol kesehatan yang ketat bagi seluruh masyarakat baik di perkantoran, dunia industry, dunia pendidikan bahkan rumah ibadah, dengan cara menutup sementara aktivitas fisik, dan memberlakukan aktivitas secara *online*. Tentu sangat disadari bahwa keadaan ini akan memberi efek negative pada berbagai sendi kehidupan dengan berbagai dampaknya, antara lain tingginya angka pengangguran, yang akan berdampak pada resesi ekonomi. Penyebaran virus secara besar-besaran ini tentu membuat semua orang panik, ditambah dengan informasi di berbagai media sosial dan media massa yang cukup membuat *stress*(3).

Penutupan sementara lembaga pendidikan adalah merupakan sisi lain kebijakan pemerintah, serta berbagai fasilitas

pendukungnya dalam jangka yang belum diketahui berapa lama, menyebabkan banyak mahasiswa terkena dampaknya, terutama mahasiswa yang tinggal di daerah dengan keterbatasan infrastruktur, daya dukung jaringan internet dan lainnya. Aplikasi digital dalam pembelajaran *online* yang digunakan oleh tenaga pengajar dan mahasiswa di berbagai lokasi tentu tidak sama. Proses belajar secara *online* yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan harus cepat menyesuaikan keadaan ini dan mengajukan alternatif cara pengajaran yang banyak dipakai sebagai pilihan pelaksanaan pembelajaran secara *online* termasuk menggunakan aplikasi *zoom*. Dengan menggunakan sarana aplikasi digital akan membuat proses belajar mengajar menjadi niscaya bagi tenaga pengajar dan mahasiswanya secara efektif, walaupun tanpa didahului dengan pemberian pelatihan mengenai bagaimana mengakses program pembelajaran secara *online*(4). Pembelajaran *online* saat ini menjadi jalan keluar bagi yang efektif bagi dunia pendidikan di masa menyebarnya wabah covid-19.

Cara pembelajaran secara digital banyak digunakan untuk memberikan manfaat yang sangat besar pada lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah untuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (5). Berbagai sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online*, misalnya adalah tersedianya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Zoom*, *Edmodo*, *Schoology* (6), dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (7).

Meskipun demikian tetap harus disadari bahwa terdapat permasalahan dengan sistem pembelajaran *online* (*daring*), yaitu kesiapan dosen dan mahasiswa akan penguasaan teknologi digital, serta hambatan lain yang kerap terjadi dalam penggunaan sarana aplikasinya. Oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan survey untuk menemukan masalah dari perubahan cepat pembelajaran *online* dengan merefleksikan beberapa pelajaran yang mungkin dipelajari dari periode krisis

dunia pendidikan, termasuk efektifitas dan kebutuhan untuk mengatasi masalah akses dan fungsionalitas, keterampilan dosen, kompetensi mahasiswa, pembagian sumber daya dan kolaborasi global untuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik (8).

Selain itu dengan penyelenggaraan pembelajaran *online* memungkinkan mahasiswa dan dosen dapat menyelenggarakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19, karena mengurangi kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi jika pembelajaran dilakukan secara luring. Seperti yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2020) bahwa dengan *social distancing*/menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19(1,2).

Metode

Tabel 1. Gender

| No | Gender | Jumlah | |
|----|-----------|--------|------|
| 1 | Laki-laki | 15 | 24,2 |
| 2 | Perempuan | 47 | 75,8 |
| | Total | 62 | 100 |

Tabel 2. Fakultas asal

| No | Fakultas | Jumlah | |
|----|----------|--------|------|
| 1 | FIKES | 44 | 71 |
| 2 | FTI | 2 | 3,2 |
| 3 | FMB | 16 | 25,8 |
| | Total | 62 | 100 |

2. Hasil Analisa per Variabel

Data diolah menggunakan SPSS hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel, pengolahan dan analisa data dilakukan per variable terdiri dari variable *tangible*, *reability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty*, dan pernyataan tentang bentuk pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 dari 5 Fakultas di Universitas Respati Indonesia Jakarta (Urindo), selanjutnya dilakukan analisis data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survey secara *online*(9) memakai kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, memakai *google form* dan disebarakan melalui *Whatsapp*. Kemudian data yang masuk di olah menggunakan SPSS(10). Penelitian dengan menggunakan survey *online* dikenal efektif dalam hal biaya dan mudah dalam mengumpulkan data(11).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Responden Mahasiswa

Dari hasil survey diperoleh data responden berjumlah 62 responden terdiri dari 15 responden laki-laki dan 47 responden perempuan dari Fakultas Ilmu Kesehatan sebanyak 44 orang, Fakultas Teknik Informasi 2 orang, Fakultas Manajemen dan Administrasi Bisnis 16 orang tabel 1 dan 2).

pembelajaran yang mahasiswa inginkan dimasa yang akan datang. Kategori sangatsetuju (SS), setuju (S), katagori tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) menjadi alat pengukuran masing-masing variable, yang hasilnya nampak pada tabel 3,4,5,6,7 tertera dibawah ini:

Tabel 3. Variabel *Tangible*

| | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|---|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Aplikasi <i>e-learning</i> sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi dan materi seputar perkuliahan | 33,9 | 58,1 | 6,5 | 1,6 |
| Sarana penunjang pembelajaran daring mudah diakses/diunduh (aplikasi yang tersedia mudah dimengerti: <i>e-learning</i> dan OSS) | 32,3 | 46,8 | 16,1 | 4,8 |
| Sarana penunjang daring sulit diakses (jaringan lemah, kuota cepat habis, dll) | 19,4 | 50,0 | 25,8 | 4,8 |
| Mudah untuk upload tugas di <i>e-learning</i> , atau upload UTS/UAS di OSS | 35,5 | 53,2 | 9,7 | 1,6 |

Pada variable *tangible* dalam tabel 3 responden menyatakan Setuju (58,1%) bahwa program *e-learning* yang dibuat oleh Universitas pada masa perkuliahan *online*

sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi dan materi mata kuliah dan mengupload tugas, hasil UTS dan UAS yang sedang mereka jalankan (53,2%).

Tabel 4. Variabel *Reliability*

| | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|--|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Dosen menggunakan metode yang relevan dan inovatif untuk menunjang pembelajaran | 24,2 | 62,9 | 11,3 | 1,6 |
| Dosen menunjukkan semangat dalam mengajar dengan menggunakan berbagai improvisasi. | 27,4 | 62,9 | 8,1 | 1,6 |
| Dosen menyiapkan alokasi waktu untuk diskusi dan tanya jawab | 27,4 | 62,9 | 8,1 | 1,6 |
| Dosen mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan | 19,4 | 62,9 | 12,9 | 4,8 |
| Staf di Fakultas/Prodi cukup kooperatif, santun dan cepat dalam memberikan layanan informasi perkuliahan <i>online</i> | 21 | 64,5 | 12,9 | 1,6 |

Pada variabel *reliability* dalam tabel 4 rata-rata responden menyatakan Setuju (62.9%) bahwa dosen menggunakan metode yang relevan, inovatif serta semangat dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Demikian juga staf di

Prodi dinyatakan cukup kooperatif dalam memberikan layanan yang diperlukan mahasiswa terkait perkuliahan *online* (64.5%).

Tabel 5. Variabel *Responsiveness*

| | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|---|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Antusias mengikuti kuliah <i>online</i> | 37,1 | 45,2 | 11,3 | 6,5 |

| | | | | |
|--|------|------|------|------|
| Kurang antusias mengikuti kuliah <i>online</i> karena suara sering tidak jelas, jaringan <i>on-off</i> | 17,7 | 27,4 | 38,7 | 16,1 |
| Praktek kuliah lapangan terhambat pada masa pandemic covid-19 | 19,4 | 51,6 | 21 | 8,1 |
| Mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah | 21 | 40,3 | 24,2 | 14,5 |

Pada variabel *responsiveness* dalam tabel 5 menyatakan bahwa rata-rata responden Setuju bahwa mereka antusias mengikuti kuliah secara *online* (45.2%) lebih besar dari pada yang kurang antusias (27.4%).

Pernyataan bahwa praktek kuliah lapangan terhambat pada masa pandemi (51.6%), serta pernyataan bahwa mereka mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah (40.3%).

Tabel 6. Variabel *Assurance*

| | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|--|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Dosen akan memberi sanksi kalau mahasiswa tidak hadir lebih dari 3x, dan tidak mengerjakan tugas | 19,4 | 56,5 | 21 | 3,2 |
| Dosen memberi kesempatan untuk mengikuti ujian susulan | 32,3 | 66,1 | 1,6 | |
| Dosen menggunakan waktu kuliah <i>online</i> secara efektif, tidak banyak bicara yang tidak sesuai dengan materi | 22,6 | 45,2 | 29 | 3,2 |
| Dosen tepat waktu menginput nilai di OSS | 12,9 | 40,3 | 38,7 | 8,1 |
| Dosen tidak tepat waktu menginput nilai di OSS | 14,5 | 46,8 | 30,6 | 8,1 |
| Dosen obyektif dalam memberikan penilaian | 11,3 | 67,7 | 14,5 | 6,5 |

Pada variabel *assurance* dalam tabel 6 didapatkan pernyataan bahwa rata-rata responden Setuju bahwa dosen memberi sanksi bila mahasiswa tidak hadir lebih dari 3x dan tidak mengerjakan tugas (56.5%). Responden menyatakan Setuju (66.1%) dosen memberi kesempatan ujian susulan, dan menggunakan waktu kuliah *online* secara

efektif (45.2%). Terdapat pernyataan yang menarik mengenai ketidaktepatan waktu dosen dalam menginput nilai di OSS (46.8%), sedikit lebih tinggi dari pada dosen yang tepat waktu dalam menginput nilai di OSS (40.3%). Pernyataan bahwa dosen obyektif dalam memberikan nilai cukup tinggi (67.7%).

Tabel 7. Variabel *Emphaty*

| | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|---|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Dosen memahami kepentingan dan kesulitan mahasiswa dan bersedia membantu | 14,5 | 79 | 4,8 | 1,6 |
| Dosen bersikap bersahabat kepada mahasiswa | 16,1 | 75,8 | 8,1 | |
| Dosen berusaha memahami minat dan bakat mahasiswa dan berusaha untuk mengembangkannya | 12,9 | 72,6 | 12,9 | 1,6 |

Pada variabel *emphaty* dalam tabel 7 didapatkan pernyataan bahwa rata-rata responden Setuju bahwa dosen memahami

dan bersedia membantu kesulitan mahasiswa (79%), dosen juga bersikap bersahabat (75.8%)

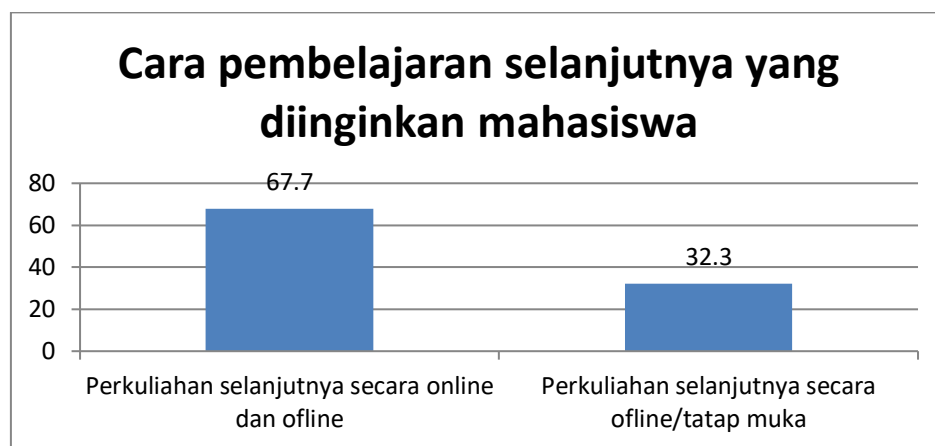
dan berusaha memahami minat dan bakat serta berusaha mengembangkannya (72.6%).

Tabel 8. Variabel Pembelajaran online di era Covid-19

| | Frekuensi | Persen |
|---|-----------|--------|
| Perkuliahan selanjutnya secara <i>online</i> dan <i>offline/blended</i> | 42 | 67,7 |
| Perkuliahan selanjutnya secara <i>offline</i> /tatap muka | 20 | 32,3 |

Pada variable pembelajaran *online* di era covid-19 dalam tabel 8 dan grafik 1 didapatkan pernyataan rata-rata responden Setuju bahwa perkuliahan selanjutnya dilakukan secara *online*

dan *offline* (blended learning) (67,7%) lebih tinggi dari pada keinginan untuk melakukan perkuliahan secara *offline* saja/tatap muka (32.3%).



Grafik 1. Cara Pembelajaran yang diharapkan selanjutnya

Pembahasan

Infrastruktur dan jaringan *internet* untuk pembelajaran *online* di kampus Universitas Respati Indonesia telah disiapkan dengan cukup memadai. Dari pihak dosen dan mahasiswa, mereka rata-rata juga sudah siap melakukan kuliah *online* memakai jaringan *internet* yang cukup baik. Hasil penelitian dengan responden mahasiswa tersebut diatas terlihat yang memilih perkuliahan selanjutnya secara *online* dan *offline* sebesar 42 orang (67,7%) dan perkuliahan selanjutnya secara *offline*/tatap muka sebesar 20 orang (32,3%). Mereka yang memilih perkuliahan selanjutnya dilakukan secara *online* dan *offline* (blended learning) dari responden dosen sebesar 63,2%, responden mahasiswa sebesar 67,7%, lebih besar daripada yang memilih pembelajaran secara tatap muka.

Dalam survey tersebut didapatkan temuan menarik serta faktor lain tentang pengalaman dalam mengikuti kuliah *online*. Temuan tersebut adalah tentang cara mengoptimalkan potensi mahasiswa, membuat lingkungan belajar yang positif, membuat kelompok belajar secara *online*, dan dosen menyampaikan *feedback* yang konsisten dan tepat waktu serta memanfaatkan aplikasi yang telah disiapkan untuk mengirimkan dan menjawab tugas yang diberikan(12).

Dari hasil survey mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa cukup efektif, karena pembelajaran *online* dirasa lebih praktis dan efektif, serta memudahkan proses belajar juga meningkatkan minat mahasiswa mengikuti kuliah(13).

Melalui kuliah *online*, dosen memberikan materi perkuliahan secara *virtual*, serta dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Hal ini membuat mahasiswa dapat bebas memilih mata kuliah yang akan diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sun et al., (2008) menyatakan bahwa metode dan tempat pembelajaran kuliah *online* yang fleksible ternyata berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *online* (14).

Konsep *e-learning/online learning* menurut Susanti E.(2008) adalah menyediakan kelas-kelas baru yang setara dengan kelas konvensional di lembaga pendidikan yang telah ada selama ini. Dengan demikian, pengembangan sebuah lembaga pendidikan *virtual* seperti kuliah *online* ini sebaiknya dapat memberikan hasil yang kurang lebih sama dengan cita-cita untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang konvensional. Prinsipnya, sistem kuliah *online* ini sebaiknya diadaptasikan dari sistem yang telah ada di lembaga pendidikan konvensional dimasukkan dalam sistem digital melalui *Internet* (15).

Sedangkan Tarbudin (2012:34) berpendapat bahwa kuliah *online* merupakan sebuah proses belajar yang harus dilakukan melalui media jaringan. Hal ini berarti dengan sistem pembelajaran *online* dapat memungkinkan bahan ajar sampai ke peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet. Dengan sistem pembelajaran *online* belajar bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, lewat jaringan mana saja dengan kecepatan akses yang dimiliki sehingga proses kuliah *online* dapat berjalan secara efisien dan efektif(16).

Karena kuliah *online* ini memiliki ciri khas tidak tergantung pada ruang dan waktu, maka kuliah *online* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Melalui sarana teknologi informasi, kuliah *online* dapat memfasilitasi ketersediaan bahan ajar juga menyampaikan informasi pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Kuliah *online* tidak

membutuhkan ruang yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional pada umumnya, sehingga dengan teknologi yang ada ini telah memperpendek jarak antara dosen dan mahasiswanya. Selain itu pembelajaran *online* dirasakan cukup efektif karena sistem pembelajaran ini dinilai mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar secara mandiri(17).

Meskipun pada awal pembelajaran e-learning mahasiswa mengeluh merasa lebih baik pembelajaran dilakukan secara tatap muka, akan tetapi setelah berlangsung hampir 2 tahun pembelajaran secara e-learning saat ini mereka lebih memilih pembelajaran secara online, bila diperlukan tatap muka maka mereka lebih memilih untuk dilakukan secara blended learning (67,7%, grafik 1).

Banyak usaha telah dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus Universitas Respati Indonesia dengan cara menerapkan kuliah *online*. Perkuliahan *online* tentu saja dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet yang memudahkan dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi walaupun secara *online*. Dosen dapat membuat materi pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja. Menurut Bell, kuliah *online* dapat memungkinkan adanya interaksi walaupun mereka berada ditempat yang berbeda(18,19) selama pembelajaran, kondisi ini menghilangkan kontak fisik sehingga mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Stein berpendapat bahwa *social distancing* adalah solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19 (20).

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kuliah *online* yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 ini semakin meningkat khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, dimana kampus tidak bisa melangsungkan pembelajaran secara offline/tatap muka (*luring*) sehingga mahasiswa hanya mempunyai pilihan belajar

dirumah atau dimana saja agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan.

Kuliah *online* di Universitas Respati Indonesia (URINDO), Jakarta sudah berjalan sejak masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung 2 (dua) tahun. Dalam pelaksanaannya, URINDO membuat aplikasi *e-learning* sebagai media bagi Dosen dan Mahasiswa untuk dapat mengakses materi ajar. Kuliah *online* adalah bukan sekedar dapat mengakses materi ajar dan mengerjakan tugas, tetapi harus juga terdapat interaksi antara Dosen dan Mahasiswa secara efektif.

Dari hasil survey diperoleh pernyataan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di Universitas Respati Indonesia (URINDO) sangat efektif untuk menghentikan meluasnya wabah Covid-19. Hasil survey juga menyatakan bahwa secara umum mahasiswa puas dengan cara kuliah *online* yang sangat mudah menyesuaikan. Melalui kuliah *online* mahasiswa tidak memiliki kendala akan tempat dan waktu, karena bisa mengikuti perkuliahan dari mana saja.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisa yang menyatakan bahwa COVID-19 membuat pembelajaran *online* tumbuh secara signifikan. Kuliah *online* ini telah dilaksanakan secara cukup maksimal, akan tetapi masih harus dilakukan evaluasi terhadap sistem kuliah *online* dengan cara penggabungan sistem pembelajaran *online* dan konvensional atau pembelajaran secara gabungan *online* dan *offline* atau *blended learning* sesuai harapan mahasiswa. Lebih lanjut URINDO diharapkan bisa menerapkan sistem perkuliahan *online* yang lebih tertata dengan aplikasi yang lebih memadai, dengan sistem yang lebih dapat mewartakan kebutuhan waktu pembelajaran Dosen dan Mahasiswa, serta jaringan media internet yang lebih stabil bisa dimanfaatkan secara optimal.

Daftar Pustaka

1. Dias, M.O., Lopes, R. "Will the COVID-19 Pandemic Reshape our Society?" EAS Journal of Humanities and Cultural Studies). April 2020, Vol.2, Issue 2, pp. 93-97. ISSN: 2663-6743 (Online). DOI: 10.36349/EASJHCS. 2020. V02I02.013.
2. World Health Organization, 2020, WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. Accessed March 11, 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-March-2020>.
3. Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19". Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Vol. 7 No. 3, pp.227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083-227.
4. Boidurjo Rick Mukhopadhyay, Bibhas K Mukhopadhyay." COVID-19 and 'Zoom' for Remote Teaching: Enhancing Student Engagement". May 2020. <https://www.researchgate.net/publication/341151549>.
5. Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
6. Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
7. So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001> So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher*

Education.

- <https://doi.org/10.1016Zj.iheduc.2016.06.001>
8. Conrad Hughes." Some implications of COVID-19 for remote learning and the future of schooling". April, 2020, No.36 - IBE-UNESCO.
 9. Sugiyono." Metode Penelitian Pendidikan". Edisi ke-3: Bandung, 2019: 14-28
 10. Agus Kusnayat, Agus Sofwan."Komputer dan Internet: Media Percepatan Penguasaan Materi Perkuliahan". Vocational Education In IT Polytechnic To Meet The Industrial Requirement With Campus. Bandung, 17 Desember 2009. Hal.1-5.
 11. Ismail Akbar Brahma." Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta". Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Mei 2020. Volume 06 No. 02. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
 12. Chakraborty, M. and MuyaNafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol. 38 No. 9, pp. 782-802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>.
 13. Rijal, Akmal, And Andriana Sofiarini. "Pengembangan E-learning Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SD Berbasis Aplikasi Moodle Di Pgsd." *Jurnal Basicedu* 3, No. 4 (November 18, 2019): 2071–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.266>.
 14. Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful eLearning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016Zj.compedu.2006.11.007>
 15. Erma Susanti, M. S. (2008). Rancang bangun aplikasi, 9330, 53.
 16. Tarbudin. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Guruan Penabur (JPP)*, Nomor 19, Juni 2018, 22-23.
 17. Firman, Firman, And Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)* 2, No. 2 (April 27, 2020): 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
 18. Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95-102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
 19. Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449-454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
 20. Stein, R. (2020). COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing. *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>